

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2018**

Miftah Nur Ahlina dan Saur Costanius Simamora

Mahasiswa dan Dosen Unsurya

miftahnurahlina17@gmail.com & saurcsimamora@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE). Periode penelitian ini selama 3 (tiga) tahun, yakni dari tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan berdasarkan hasil seleksi sampel diperoleh sebanyak 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga didapat 72 analisis sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROE, bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROE. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam ber-investasi (Kementrian Perindustrian). Dalam BEI industri manufaktur termasuk salah satu indeks sektoral. Di dalam sektor manufaktur terdapat beberapa sektor, yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia (Basic Industry and Chemicals), sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Good Industry) dan sektor Aneka Industri

(Miscellaneous Industry). Masing – masing sektor industri, terdiri dari sejumlah subsektor. Pada sektor industri barang konsumsi, terdapat beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi, dan subsektor lainnya. Perusahaan manufaktur terutama industri barang konsumsi akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangannya. Ketika sebuah perusahaan manufaktur menjual barang dan jasa, maka ada dua kemungkinan boleh dibayar dalam bentuk kas atau kredit. Manajemen piutang dimulai dengan keputusan perusahaan untuk memberikan

kredit kepada pelanggan. Ambarwati, S.D (2010:155) menyatakan bahwa piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan, perspektif akuntansi menyatakan jika kredit diberikan, berarti tercipta namanya piutang dagang atau usaha, hal itu terjadi ketika adanya penjualan secara kredit bukan tunai, jika uang tunai sudah diterima maka piutang juga akan hilang. Manfaatnya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan, karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan.

Sama halnya seperti manajemen piutang maka manajemen persediaan merupakan bentuk investasi yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “*buffer stock*” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. (Lukman, 2016:280) Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut

untuk memproduksi barang - barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, maka dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan konsep perputaran persediaan, terdapat variabel yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan. Investor melihat *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur seberapa baiknya perusahaan tersebut. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham dan Houston, 2010). Dengan demikian ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, namun

menggunakan variabel bebas berupa *receivable turn over* dan *inventory turn over* dengan mengambil sampel terbaru pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode 2016 - 2018 dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Piutang

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”. Sedangkan menurut Harrison Jr et.al. (2013:261) perputaran piutang usaha adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan.

Menurut James C. Van Horne (2014:172) dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Arnos Kwary rasio ini dihitung dengan membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan. Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$receivable\ turn\ over = \frac{penjualan}{rata - rata\ piutang}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Horison Jr et.al (2013:260), perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan

menjual tingkat rata – rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

Umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba sampai barang itu terjual. Adapun rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$inventory\ turn\ over = \frac{harga\ pokok\ penjualan}{rata - rata\ persediaan}$$

Return On Equity (ROE)

ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Menurut Bambang Riyanto (2010:335) “ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas”. Sedangkan Irham (2012) mengungkapkan bahwa “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas”. Dari definisi rasio tersebut kita bisa mengetahui berapa nilai yang didapat investor dari modal yang disetor, dalam hal ini dari saham yang dibeli.

Cara menghitung ROE adalah dengan membagi laba bersih dengan ekuitas

pemegang saham. Apabila dituliskan, maka rumus ROE adalah sebagai berikut;

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Pengaruh Piutang Terhadap ROE

Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Persediaan Terhadap ROE

Penilaian yang digunakan untuk melihat baik tidaknya pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan adalah dengan menghitung *inventory turn over* (perputaran persediaan). Tingkat perputaran persediaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan. Hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau tingkat penjualan yang telah ditentukan. Tingkat rendahnya perputaran persediaan mempunyai akibat langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan.

Makin tinggi *turn over*-nya makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dengan naiknya perputaran dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil.

Pengaruh Piutang dan Persediaan Terhadap ROE

Dari hipotesis – hipotesis yang dirumuskan diatas, secara simultan masing – masing variabel yaitu piutang dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Menentukan hipotesis merupakan suatu langkah dalam suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah. Hipotesis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. H₁ : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. H₂ : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. H₃ : Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dimulai dari penyusunan rencana proposal dengan mencari referensi, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data sampai memperoleh hasil penelitian. Penyusunan skripsi dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai dengan Desember 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang berjumlah 24 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa observasi masing – masing perusahaan adalah 3 tahun (2016 – 2018) sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 72.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari satu atau beberapa variable bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variable dependen).

PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 24 perusahaan dan dalam periode 3 tahun, dapat diartikan n=72. Pada bagian ini akan dideskripsikan dari masing – masing variabel yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 24, meliputi nilai minimum perputaran piutang adalah 1,35, pada perputaran persediaan 1,01 dan pada ROE adalah -22,09. Nilai maximum perputaran piutang adalah 19,35, pada perputaran persediaan 8,97 dan pada ROE adalah 57,51. Nilai mean perputaran piutang adalah 7,0614, pada perputaran persediaan

4,1863 dan pada ROE adalah 10,2718. Pada nilai Std.Deviasi perputaran piutang adalah 3,44275, pada perputaran persediaan 2,17154 dan pada ROE adalah 11,82078.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	72	1.35	19.35	7.0614	3.44275
Perputaran Persediaan	72	1.01	8.97	4.1863	2.17154
ROE	72	-22.09	57.51	10.2718	11.82078
Valid N (listwise)	72				

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *ratio profitability* yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan *total equity*. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total equity yang dimilikinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari regresi linier berganda yang dilakukan dengan program aplikasi IBM SPSS 24:

Tabel 2. Hasil Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.456	3.258		1.368	.176		
	Perputaran Piutang	-.729	.422	-.212	-1.727	.089	.784	1.275
	Perputaran Persediaan	2.619	.669	.481	3.913	.000	.784	1.275

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

$$ROE = 4,456 - 0,729 \text{ Perputaran Piutang} + 2,619 \text{ Perputaran Persediaan} + e$$

Dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstan sebesar 4,456 yang memiliki arti bahwa jika semua variabel independen X1 (Perputaran Piutang) dan X2 (Perputaran Persediaan) konstan atau tetap maka ROE sebesar 4,456.
- Koefisien regresi untuk perputaran piutang (b_1) sebesar -0,729 bertanda negatif, berarti perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROE. Jika variabel lain (perputaran persediaan) bernilai konstan maka variabel ROE mengalami penurunan sebesar 0,729.
- Koefisien regresi untuk perputaran persediaan (b_2) sebesar 2,619 bertanda positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROE. Jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan dan menganggap variabel independen lain (perputaran piutang) bernilai konstan maka variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 2,619.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,784 dan nilai VIF 1,275 untuk perputaran piutang dan nilai

tolerance sebesar 0,784 dan nilai VIF 1,275 untuk perputaran persediaan.

Diketahui bahwa tidak ada variabel yang nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF melebihi 10. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.158	10.84675	2.429

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang
 b. Dependent Variable: ROE

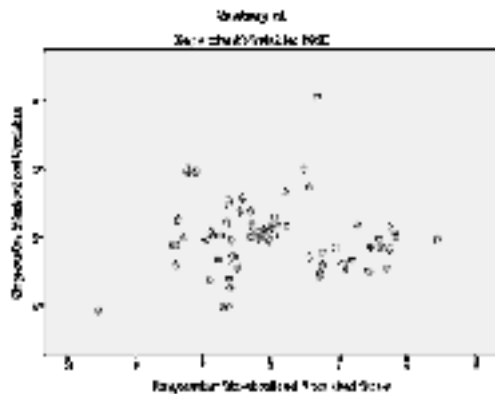
Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Peneliti menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan kriteria $du < dw < (4-du)$ dan memperoleh hasil $1,6751 < 2,429 >$

2,3249 yang artinya tidak memenuhi kriteria tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* diketahui bahwa:

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “ H_1 : Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE”. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.3.6, diperoleh nilai t hitung

perputaran piutang sebesar -1,727, dimana t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,727 < 1,99495$), maka H_0 diterima. Nilai profitabilitas t hitung untuk perputaran piutang adalah 0,089, dimana nilai profitabilitas t hitung lebih besar dari pada 0,05 ($0,089 > 0,05$) sehingga pengaruhnya tidak signifikan (H_1 ditolak). Hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROE.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “ H_2 : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE”. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.3.6, diperoleh nilai t hitung perputaran persediaan sebesar 3,913, dimana t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,913 > 1,99495$), maka H_0 ditolak. Nilai profitabilitas t hitung untuk perputaran persediaan adalah 0,000, dimana nilai profitabilitas t hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga pengaruhnya signifikan (H_2 diterima). Hal ini berarti bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROE.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta probabilitas dari nilai F hitung tersebut. Dengan diketahui N_1 ($3-1=2$) dan N_2 ($72-3=69$), maka nilai F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,28. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model yang digunakan adalah layak. Selain itu, uji F juga dapat dilihat melalui nilai *p-value*. Apabila *p-value* lebih

kecil daripada 0.05, maka model yang digunakan dalam penelitian adalah layak.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1802.905	2	901.453	7.662	.001 ^b
	Residual	8117.985	69	117.652		
	Total	9920.890	71			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran Piutang						

Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 7,662 lebih besar dari F tabel sebesar 3,13 atau ($7,662 > 3,13$), dan dengan melihat nilai *p-value*, nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak (diterima). Maka perhitungan uji simultan berpengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama – sama terhadap ROE.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.158	10.84675
a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran Piutang				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2019)

Dari hasil diatas, dapat diketahui nilai *R Square* yaitu sebesar 0,182. Hal ini berarti

bahwa sebesar 18,2% ROE dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Perputaran piutang (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikan 0,089 lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya variabel perputaran piutang karena disetiap tahun mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya profitabilitas, sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Perputaran persediaan (X2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat perputaran persediaan yang berarti akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam satu perusahaan, maka dari hasil penelitian, hipotesis diterima.
3. Perputaran piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan ROE (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan nilai signifikan sebesar 0,001 maka hipotesis diterima.

KETERBATASAN

1. Variabel ini dibatasi hanya pada dua variabel independen saja yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016 – 2018.
3. Karena objek penelitian tidak banyak, maka sampel yang diperoleh hanya 72 dan didapat dari data tahunan laporan keuangan pada 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam periode 2016 – 2018.

SARAN

1. Berdasarkan nilai *R Square*, variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 18,2% mempengaruhi ROE. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah atau mencari variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti perputaran total asset, manajemen modal kerja dan rasio keuangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI saja.
2. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi khususnya, bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE, oleh karena itu sebaiknya perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi melakukan pengendalian piutang dengan memperketat penagihan, karena perputaran yang lebih cepat berarti semakin tinggi perputarannya dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Mengingat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan *fast moving* yang berarti produk – produk yang sifatnya cepat habis karena itu perputaran piutang dan perputaran persediaan itu bisa sangat berpengaruh.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya piutang dan persediaan yang menjadi indikator dalam pengambilan keputusan investasi sebagai bahan evaluasi terhadap pengaruhnya piutang dan persediaan terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved 2019, from Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Donald E dan Kimmel, P. D. (2009). *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- E. Kieso, D. J. (2011). *Intermediate Accounting edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison Jr, W. T. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Herina, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Buana Akuntansi Vol.3*, 1.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 8*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. (2011). *Financial Accounting (IFRS ed)*. New Jearsey: John Wiley & Sons.
- Naibaho, E. P. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal eProceedings of Management Vol.1*, 3.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS17*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- R.Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.2*, 4.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2010). *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Setariani, Z. d. (2013). *Akuntansi 2 Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sindao, K. (2018, Maret 23). *Manufaktur Menjadi Penopang Utama Ekonomi*. Retrieved Maret 18, 2019, from kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/18978/Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>
- Skousen, S. a. (1996). *Akuntansi Intermediate edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Sudayat, R. I. (2007). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN:2502-7697 Vol.1*, 1.
- Susilowibowo, E. A. (2014). *Jurnal Ilmu Manajemen. Pengaruh Perputaran Kas, Pengaruh Piutang, Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, 1444-1455.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syukriadi, A. Z. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Listing Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol.6*, 4.